

Pengaruh Kualitas *Livable Street* terhadap Tingkat Ketertarikan Pengguna Koridor Jalan Jenderal Basuki Rahmat

Nadhilah Nur'izzah¹ dan Subhan Ramdlani²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: nadhilahizzah@student.ub.ac.id; ramdlani94@ub.ac.id

ABSTRAK

Jalan Jenderal Basuki Rahmat Malang yang dulunya dikenal dengan nama Kayutangan merupakan koridor komersial yang penggunaan lahannya didominasi dengan peruntukan perdagangan dan jasa. Pada tahun 2019, Kayutangan ditetapkan menjadi ibukota heritage Kota Malang oleh walikota Malang saat itu. Kemudian pada tahun 2020 dilakukan penataan ulang di koridor Jalan Jenderal Basuki Rahmat berupa pelebaran jalur pedestrian dan penambahan perabot jalan. Hal ini menyebabkan munculnya banyak aktivitas baru di koridor Jalan Jenderal Basuki Rahmat Malang yang tidak merata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas *livable street* pada koridor jalan tersebut terhadap tingkat ketertarikan nya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada seratus responden yang dipilih secara kebetulan saat bertemu di lokasi. Kualitas *livable street* dan tingkat ketertarikan pengguna pada koridor Jalan Jenderal Basuki Rahmat berada dalam kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas *livable street* berpengaruh pada tingkat ketertarikan pengguna, yaitu koridor sebagai ruang sosial, memudahkan pengguna, aktivitas koridor, dan identitas koridor memiliki pengaruh yang searah.

Kata kunci: *livable street*, koridor Kayutangan

ABSTRACT

Jalan Jenderal Basuki Rahmat Malang, as known as Kayutangan, is a commercial corridor whose land use is dominated by trade and services. In 2019, Kayutangan was designated as the heritage capital of Malang City by the then mayor of Malang. Then in 2020 a rearrangement was carried out in the Jalan Jenderal Basuki Rahmat corridor in the form of widening the pedestrian path and adding street furniture. This led to the emergence of many new activities in the corridor of Jalan Jenderal Basuki Rahmat Malang which were uneven. This study aims to determine the effect of livable street quality on the road corridor on the level of attraction. The method used is a quantitative approach by distributing questionnaires to one hundred respondents who were selected by chance when meeting at the location. The quality of livable streets and the level of user interest in the Jalan Jenderal Basuki Rahmat corridor are in a good category. The results showed that the livable street quality influenced the level of user interest, namely the corridor as a social space, facilitating users, corridor activities, and corridor identity had a unidirectional influence.

Keywords: *livable street*, *Kayutangan corridor*